

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Kesimpulan

Perancangan SMK Inklusif Bidang Pariwisata untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Surabaya merupakan perancangan sekolah yang menerapkan sistem pendidikan inklusif. Sistem pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang menggabungkan proses pembelajaran bagi siswa ABK dan siswa reguler. Pola pendidikan seperti ini memungkinkan siswa ABK untuk mendapatkan pengajaran yang setara dengan siswa reguler dan kesempatan untuk berada belajar bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya dan tidak dikucilkan dari masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan visi *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMD) Kota Surabaya yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan kota surabaya adalah pendidikan yang inklusif.

Siswa ABK yang diberikan fasilitas pada SMK Inklusif ini tentunya siswa ABK yang dinyatakan mampu untuk mengikuti pendidikan vokasi pada sekolah kejuruan dan memiliki kemampuan bersosialisasi yang mumpuni. Mampu atau tidaknya siswa ABK ini dapat diketahui dengan proses asesmen yang dilakukan oleh psikolog untuk mengetahui seberapa kemampuan ABK yang bersangkutan. Proses pembelajaran pada SMK inklusif ini relative sama dengan SMK pada umumnya, hanya saja didalamnya ditambahkan siswa ABK dan berada pada kelas yang sama dengan siswa reguler. Oleh karenanya penataan ruang dan pen-zoning-an berperan penting untuk mendukung proses pembelajaran pada SMK Inklusif ini. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar bagi siswa reguler maupun siswa ABK.

Perancangan SMK Inklusif ini menggunakan konsep dasar 'Kemudahan aksesibilitas dalam ruang atraktif'. Konsep ini menunjukkan bahwa perancangan SMK Inklusif ini memiliki fokus untuk memberikan keleluasaan dan kemudahan bagi ABK untuk menempuh pendidikan. Memudahkan dalam perpindahan aktifitas antara aktifitas didalam kelas menuju ke aktifitas praktek masing-masing keahlian. Sehingga tatanan antar massa dan sirkulasi baik didalam maupun diluar bangunan ditujukan untuk menunjang perkembangan ABK yang ada.

Ide bentuk dari bangunan SMK Inklusif mengambil dari lambang pendidikan inklusif yaitu sekelompok anak yang bergandengan tangan melingkar. Bentuk ini kemudian di transformasi hingga menjadi tatanan massa bangunan yang sesuai dengan konsep dasar dan kebutuhan yang ada.

5.2. Rekomendasi

Perancangan SMK Inklusif mempertimbangkan banyak aspek kebutuhan dari masing-masing ABK yang ada didalamnya. Pengembangan keterampilan ABK (Autis, Tuna Grahita, Tuna Rungu Wicara, *Slow Learner*) perlu perhatian yang lebih dari segi sarana dan prasarana. SMK Inklusif ini dirancang agar memudahkan proses pembelajaran dengan sistem pendidikan inklusif dan memudahkan akses ABK dalam belajar dan bersosialisasi.

Akses dari dan menuju ke tempat lain dalam tiap massa bangunan yang berada pada SMK Inklusif ini harus diperhitungkan dengan tepat agar sesuai dengan kebutuhan siswa reguler dan ABK yang ada didalamnya.